BAB
9

Hormati dan Patuhi Orang Tua Dan Guru

BAB 9
Hormati dan Patuhi Orang Tua Dan Guru

A. Ayo...Kita Membaca Al-Qur’an !

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur’an dengan tartil. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Amin.

Aktivitas 9.1

Aktivitas Peserta Didik:
Bacalah Q.S. al-Ahqāf/46: 15-16 di atas bersama-sama dengan tartil!

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسَانًا ۗحَمَلَتْهُ اُمُّهٗ كُرْهًا وَّوَضَعَتْهُ
كُرْهًا ۗوَحَمْلُهٗ وَفِصٰلُهٗ ثَلٰثُوْنَ شَهْرًا ۗحَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَبَلَغَ
اَرْبَعِيْنَ سَنَةًۙ قَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ
اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَصْلِحْ
لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْ ۗاِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ۝١٥ اُولٰۤىِٕكَ
الَّذِيْنَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّاٰتِهِمْ
فِيْٓ اَصْحٰبِ الْجَنَّةِ ۗوَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ۝١٦

الْاَحْقَاف/٤٦: ١٦-١٥

B. Infografis

Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

Infografis Bab 9

1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

QS. Al-Isra/17: 23-24 dan hadits terkait

2. Menerapkan hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan

3. Hormat dan patuh kepada guru dalam kehidupan

QS. Fathir/35: 28

4. Menerapkan Hormat dan Patuh Kepada Guru dalam Kehidupan

Mempunyai Karakter:

1. Religius
2. Sopan
3. Tanggung Jawab
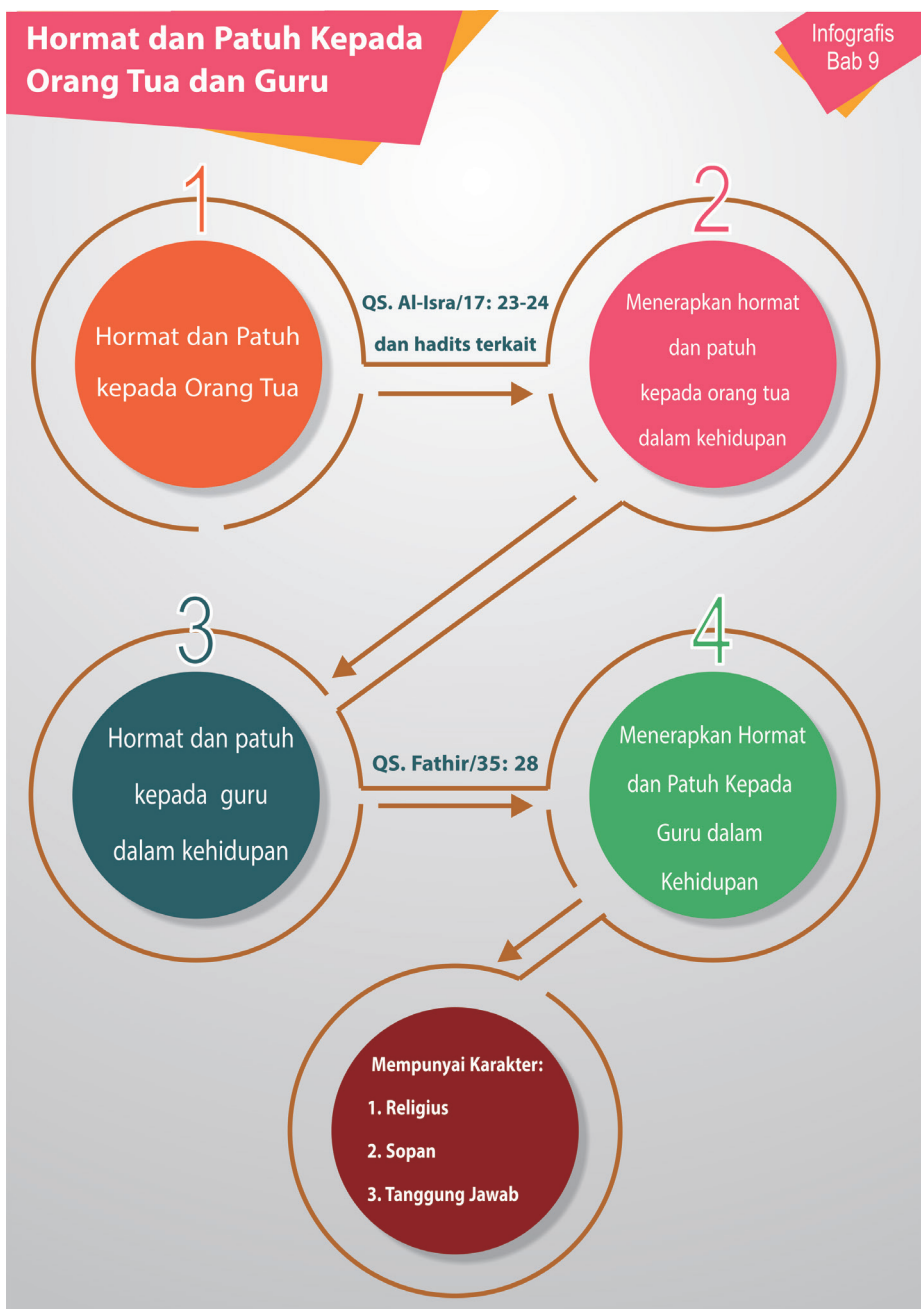
C. Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!
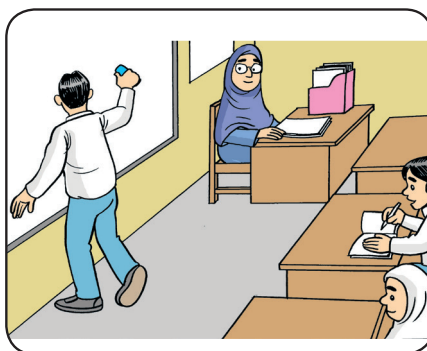
Aktivitas 9.2

Aktivitas Peserta Didik:
Bagaimana pendapat Anda tentang gambar di atas dihubungkan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru?

D. Wawasan Islami

1. Hormati dan Patuhi Orang Tua

Hormat dan patuh kepada orang tua adalah kewajiban setiap anak. Dalam agama Islam mengajarkan berbakti kepada orang tua adalah hal yang sangat penting. Istilah lain berbakti kepada orang tua adalah *bir al-walidain*. Maksud berbakti, menurut al-Atsari adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah Swt.

Bukti nyata perhatian Islam terhadap perintah berbakti kepada orang tua, setidaknya ada empat ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang perintah berbakti kepada orang tua disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt., di antaranya dalam Q.S. al-Isrā/17: 23-24.

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًاۗ ﴿٢٤﴾ ﴿ اَلْاِسْرَاۤء/١٧: ٢٤-٢٣ ﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (Q.S. Al-Isra/17: 23 - 24).

Aktivitas 9.3

Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah ayat yang lain yang menjelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua yang disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt.!
2. Tuliskan ayat dan artinya di buku tugas!
3. Presentasikan maksud dari ayat tersebut!

Dari Q.S. al-Isra ayat 23, ada kata *qadha,* kalau dilihat dari beberapa tafsir mempunyai makna yang berbeda. Misalnya, Ibnu Katsir mengartikan dengan mewasiatkan, sedangkan al-Qurtuby mengartikan dengan memerintahkan, menetapkan, dan mewajibkan.

Secara umum, ayat di atas menegaskan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua. Apalagi melihat redaksi ayat tersebut, sebelum perintah berbuat baik kepada orang tua, dilarang menyekutukan Allah Swt. Asy-Syaukani dalam hal ini menjelaskan, "Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan beribadah kepada-Nya. Ini pemberitahuan tentang betapa besar haq mereka berdua, sedangkan membantu urusan-urusan mereka, maka ini adalah perkara yang tidak bersembunyi lagi (perintahnya)."

Bagaimana bentuk berbuat baik kepada orang tua? Setidaknya ada lima hal yang dapat kita ambil pelajaran dari Q.S. al-Isra/17:23-24, yaitu, sebagai berikut.

a. Jangan engkau mengatakan kepada keduanya *uf* (فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ)

Dalam Q.S. al-Isrā ayat 23 di atas, seorang anak dilarang mengatakan *uf.* Menurut Quraisy Syihab, bukan karena kata itu, tetapi kandungan kata itu oleh masyarakat Arab, hal tersebut dianggap penghinaan. Sedangkan menurut Imam Ja'far Shadiq mengatakan jika ada perkataan yang lebih ringan dari "ah", maka Allah akan menyebutkan kata itu. Dalam Al-Qur'an dan terjemahnya yang dikeluarkan Kementerian Agama, kata *uf* diartikan dengan *ah*. Mengapa tidak boleh? karena kata tersebut di masyarakat dinilai sebagai ucapan kekesalan dan penghinaan. Pertanyaannya, berkata

ah saja tidak boleh, apalagi kata yang lebih panjang yang menyakiti hati orang tua?

b. Jangan membentak keduanya *(walaa tanharhumaa)*

Ayat ini melarang anak membentak kepada orang tua, baik berupa lisan maupun sikap. Dengan membentak tentunya orang tua akan sakit hati, padahal orang tua yang merawat, membesarkan, dan mendidik anaknya.

c. Bertutur kata dengan perkataan yang baik *(waqul lahumaa qaulan karima)*

Ini adalah perintah anak kepada orang tua agar bertutur kata dengan ucapan yang baik. Jangan sampai melakukan yang diungkap sebelumnya, yaitu berkata *ah* atau membentaknya.

d. Merendahkan diri kepada orang tua dengan penuh kasih sayang *(wakhfidz lahumaa janaaha al-dzulli min ar-rahmah)*

Meskipun orang tuanya secara pendidikan lebih rendah, anak tidak boleh merasa sombong. Dengan kata lain, kita dilarang merendahkan diri kepada orang tua baik lisan maupun tindakan.

e. Selalu mendoakan orang tua

Sebagai anak shaleh dan shalehah, tentunya kita selalu mendoakan orang tua. Bagi yang masih hidup, didoakan semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan dalam mencari rezeki, dan selalu dalam bimbingan Allah Swt. Sedangkan bagi orang tuanya yang sudah meninggal dunia, didoakan, semoga diampuni segala dosanya dan diberi kenikmatan di alam barzakh.

Gambar 9.5 Pelajar yang shaleh selalu mendoakan orang tuanya

Terkait perintah berbuat baik kepada orang tua, tidak hanya dalam Al-Qur'an, tetapi juga ada di hadits Nabi Muhammad Saw. di antaranya:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رِضَى اللهِ فِيْ رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهُ فِيْ سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِى)

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah bersabda: Ridha Allah terletak kepada ridha orang tua. Murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua (HR. Tirmidzi).

Dari hadits di atas menegaskan agar anak harus berbuat baik kepada orang tua. Jangan sampai ada anak durhaka dengan orang tua. Apalagi dalam hadits ini ada hubungannya dengan Allah Swt. Makanya, seorang anak harus berbakti kepada orang tua.

عَبْدُ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ اِلَى اللهِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِىُّ)

Artinya:

Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah Saw. "Amalan apakah yang dicintai oleh Allah Swt." Beliau menjawab, "Salat pada waktunya." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua.", kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad fi Sabilillah." (HR. Bukhari)

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa posisi berbakti kepada orang tua menempati ranking kedua amalan yang dicintai Allah Swt. Ranking pertama adalah salat pada waktunya. Yang menarik amalan *jihad fi sabililah* berada posisi setelah *birrul walidain*.

Pertanyaannya, mengapa kita harus berbakti kepada orang tua? Dalam hal ini Al-Qur'an menjawab dengan tegas dalam Q.S. Luqmān/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿ لقمٰن/ ٣١ : ١٤ ﴾

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembali-mu (Q.S. Luqman/31: 14).

Hal senada dengan ayat di atas juga dijelaskan dalam Q.S. al-Ahqāf/46: 15.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."

Dari ayat di atas, kita mengetahui bahwa orang tua, khususnya ibu adalah yang mengandung selama kurang lebih sembilan bulan yang susah payah. Setelah itu melahirkan dengan susah payah juga, kemudian memelihara dan mendidiknya. Sedangkan ayah, bekerja mencari nafkah untuk membiayai hidup keluarganya. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan orang tua, kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

Sehubungan dengan anak yang berbakti kepada orang tua, kita belajar dari Kisah Uwais al-Qarni sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

Telah menceritakan kepadaku (Sa'id Al Jurairi) dari (Abu Nadhrah] dari [(Usair bin Jabir) bahwa penduduk Kufah mengutus beberapa utusan kepada (Umar bin Khaththab), dan di antara mereka ada seseorang yang biasa mencela Uwais. Maka Umar berkata: "Apakah di sini ada yang berasal dari Qaran." Kemudian orang itu menghadap Umar. Kemudian, Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda: "Sesungguhnya akan datang kepadamu seorang laki-laki dari Yaman yang biasa dipanggil dengan Uwais. Dia tinggal di Yaman bersama Ibunya. Dahulu pada kulitnya ada penyakit belang (berwarna putih).

Kemudian dia berdoa kepada Allah, dan Allah pun menghilangkan penyakit itu, kecuali tinggal sebesar uang dinar atau dirham saja. Barang siapa di antara kalian yang menemuinya, maka mintalah kepadanya untuk memohonkan ampun kepada Allah untuk kalian." Telah menceritakan kepada kami (Hammad) yaitu Ibnu Salamah dari [Sa'id Al Jurairi] melalui jalur ini dari ('Umar bin Al Khaththab) dia berkata: Sungguh aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik tabi'in, adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil Uwais, dia memiliki ibu, dan dulu dia memiliki penyakit belang di tubuhnya. Carilah ia, dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian." (HR. Muslim No. 2542).

Kemudian juga bisa ditemukan dalam Hadits Muslim No. 225 sebagai berikut.

Telah menceritakan kepadaku (Bapakku); dari (Qatadah) dari (Zurarah bin Aufa) dari (Usair bin Jabir) dia berkata; "Ketika (Umar bin Khaththab) didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka; "Apakah Uwais bin Amir dalam rombongan kalian?" Hingga pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khaththab bertemu dengan Uwais seraya bertanya; "Apakah kamu Uwais bin Amir?" Uwais menjawab: "Ya. Benar saya adalah Uwais." Khalifah Umar bertanya lagi: "Kamu berasal dari Murad dan Qaran?" Uwais menjawab; "Ya benar." Selanjutnya Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?" Uwais menjawab: "Ya benar."

Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah ibumu masih ada?" Uwais menjawab; "Ya, ibu saya masih ada." Khalifah Umar bin Khaththab berkata: "Hai Uwais, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia

bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat memohon agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah!" Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk Umar bin Khaththab.

Setelah itu, Khalifah Umar bertanya kepada Uwais: "Hendak pergi kemana kamu hai Uwais?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya hendak pergi ke Kufah ya Amirul mukminin." Khalifah Umar berkata lagi: "Apakah aku perlu membuatkan surat khusus kepada pejabat Kufah?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya lebih senang berada bersama rakyat jelata ya Amirul mukminin." Usair bin Jabir berkata: "Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah." Selesai melaksanakan ibadah haji, ia pun pergi mengunjungi Khalifah Umar bin Khaththab.

Lalu Khalifah pun menanyakan tentang berita Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab: "Saya membiarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana." Umar bin Khaththab berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Kelak Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, maka laksanakanlah!"

Setelah itu, pejabat Kufah tersebut langsung menemui Uwais dan berkata kepadanya: "Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Uwais bin Amir dengan perasaan heran menjawab: "Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan suci, ibadah haji di Makkah? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya. "Pejabat tersebut tetap bersikeras dan berkata: "Mohonkanlah ampunan untukku hai Uwais?" Uwais bin Amir pun menjawab: "Engkau baru pulang dari ibadah haji, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya."

Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu: "Apakah engkau telah bertemu dengan Khalifah Umar bin Khaththab di Madinah?" Pejabat Kufah itu menjawab: "Ya. Aku telah bertemu dengannya." Akhirnya Uwais pun memohonkan ampun untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula. Usair berkata: "Maka aku memberikan Uwais sehelai selendang yang indah, hingga setiap kali orang yang melihatnya pasti akan bertanya: "Dari mana Uwais memperoleh selendang itu?" (Hadits Muslim Nomor 225)

Aktivitas 9.4

Aktivitas Peserta Didik:

1. Bacalah hadits di atas dengan baik. Carilah pesan yang terkandung dalam hadits tentang Uwais al-Qarni!
2. Hasil dari bacaan tersebut, silakan dipresentasikan di depan kelas.

Manfaat Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Di bawah ini di antara manfaat hormat dan patuh kepada orang tua.

a. Berbuat baik kepada orang tua merupakan amalan yang utama. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, perintah berbuat baik disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt. Bahkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw., berbuat baik kepada orang tua termasuk amalan utama yang dicintai Allah Swt., setelah amalan shalat pada waktunya;

b. Berbuat baik kepada orang tua mengantarkan kita mendapatkan ridha dari Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw., bahwa ridha Allah terletak pada ridha orang tua;

c. Berbuat baik kepada orang tua dapat menghindari dari murka Allah Swt. karena murka Allah terletak pada murka orang tua sebagaimana dalam hadits yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya;

d. Salah satu sebab diampuni dosanya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a. bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya telah menimpa kepadaku dosa yang besar, apakah masih ada pintu taubat bagi saya? Maka Rasulullah bersabda: "Apakah ibumu masih hidup? berkata dia: "Tidak." Bersabda Rasullah Saw: "Kalau bibimu masih ada?" dia berkata: "Ya", bersabda Rasulullah: "Berbuatlah baiklah kepadanya."* (H.R. Tirmidzi)

e. Berbuat baik kepada orang tua menjadi sebab masuknya ke surga. Hal ini sesuai hadits Nabi Muhammad Saw. *"Dari Mu'awiyah bin Jahimah r.a. Bahwasanya Jahimah datang kepada Rasul Saw. kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, saya ingin (berangkat) untuk berperang dan saya datang (ke sini) untuk minta nasehat pada Anda. Maka Rasulullah Saw. bersabda: "Apakah kamu masih*

memiliki Ibu?" Berkata dia: "Ya". Bersabda Rasulullah Saw.: "Surga itu di bawah telapak kakinya." (H.R. an-Nasai)

2. Hormati dan Patuhi Guru

Dengan kata lain, guru mempunyai dua tugas yang mulia, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Dalam kajian Islam, guru disebut dengan *murabbi, mu'alim,* dan *mu'addib.* Chabib Thoha memberikan pengertian *murabbi* adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu nama bagi orang-orang yang bijaksana dan terpelajar dalam bidang pengetahuan. Sedangkan *mu'alim* bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan atau keterampilan. Sementara *mua'adib* adalah memberi adab dan mendidik peserta didik. Antara ketiga hal tersebut, seharusnya menjadi satu kesatuan yang harus dimiliki guru.

Gambar 9.6 Guru sedang mengajar peserta didik di kelas

Melihat tugas yang mulia tersebut, pakar pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah al-Abrasyi menyamakan dengan 'ulama. Posisi ulama sendiri ditegaskan dalam Q.S. Fathir/35: 28.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَآبِّ وَالْاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَۗ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰۤؤُاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ﴿﴾ فاطِر/ ٣٥ : ٢٨

Artinya:

Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun. (Q.S. Fatir/35: 28).

Guru adalah pewaris para nabi. Mengapa? Karena melalui guru, ilmu yang para nabi, disampaikan kepada umat manusia. Bahkan ulama klasik, al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumudin* menegaskan: *"Seseorang yang berilmu kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit. Ia ibarat matahari yang mencahayai dirinya sendiri dan menyinari orang lain, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya."*

Penyair Syauqi sendiri mengapresiasi posisi guru yang sangat mulia sebagaimana dalam syairnya: *"Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan. Seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul."*

Guru menurut Muhammad Athiyyah al-Abrasyi adalah *abu al-ruh* (bapak rohani) bagi peserta didik. Mereka yang membentuk karakter peserta didik untuk taat kepada Allah (shaleh spiritual) dan berbuat baik kepada diri sendiri maupun sesama manusia (saleh sosial). Hal senada juga diungkapkan Ibnu Miskawaih, guru berfungsi sebagai orang tua/bapak ruhani, orang yang dimuliakan, dan kebaikan yang diberikan adalah kebaikan ilahi. Ia mengantarkan peserta didik menjadi arif, menunjukkan kehidupan dan kenikmatan yang abadi, yaitu di surga.

Dalam hubungannya dengan guru, perlu menyimak yang diungkapkan Ali bin Abi Thalib, "Siapa yang pernah mengajarkan aku satu huruf saja, maka aku siap menjadi budaknya." Karenanya, Ali bin Abi Thalib dijuluki dengan *bab al-ilmi* (pintunya ilmu). Ali bin Abi Thalib belajar langsung kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Ali Muhammad ash-Shallabi, Ali bin Abi Thalib gemar bertanya untuk mencari ilmu dan tidak pernah menyia-nyiakan untuk selalu berada di sisi Nabi.

Menurut Ali, apabila bertanya, maka diberikan apa yang ditanyakan. Sebaliknya, kalau diam, maka tidak akan mendapatkan sesuatu. Dalam keadaan tertentu, Ali merasa malu bertanya kepada Rasulullah Saw., padahal ia ingin bertanya, maka ia pun meminta kepada sahabat yang lain untuk menanyakan apa yang ingin ditanyakan kepada Rasulullah.

Kemudian, kita juga perlu belajar dari Abdurrahman bin al-Qasim, murid Imam Malik. Ia mengatakan, "Aku mengabdi kepada Imam Malik selama dua puluh tahun, dua tahun di antaranya untuk mempelajari ilmu dan delapan belas untuk mempelajari adab. Seandainya saja aku bisa jadikan seluruh waktu tersebut untuk memperbaiki adab."

Aktivitas 9.5

Aktivitas Peserta Didik:

1. Buatlah Quote atau kata mutiara tentang menghormati guru di HP Anda
2. Presentasikan hasil kerja di depan kelas
3. Setelah dibahas, silahkan hasilnya dikirim ke HP guru dan 5 grup media sosial yang Anda punya

a. Manfaat Hormat dan Patuh Kepada Guru

Di antara manfaat hormat dan patuh kepada guru adalah.

1) Ilmu yang telah diterima akan lebih bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
2) Memudahkan dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Karena dengan hormat dan patuh kepadanya, maka guru dengan senang hati menjelaskan materi pembelajaran.
3) Guru akan selalu mendoakan peserta didik dalam setiap doanya agar diampuni segala dosanya dan diberi kemudahan dalam menjalankan amanah.

b. Cara Berbakti kepada Orang Tua

Di bawah ini adalah cara berbakti kepada orang tua. Dalam berbakti kepada orang tua dibagi menjadi dua, yaitu orang tua yang masih hidup dan orang tua yang sudah meninggal dunia. Di bawah ini adalah penjelasannya:

1) Di antara cara berbakti kepada orang tua yang masih hidup dalam

kehidupan sehari-hari adalah:

a) sebelum berangkat sekolah bersalaman dengan orang tua, mohon doa restunya;
b) bertutur kata yang sopan dengan kedua orang tua baik di rumah maupun di luar rumah;
c) bersikap santun kepada orang tua baik di rumah maupun di luar rumah;
d) membantu kedua orang tua di rumah, misalnya: menyapu;
e) melaksanakan amanah orang tua untuk belajar dengan giat;
f) mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam aspek kehidupan, tentunya dengan catatan selama keinginan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam;
g) mendoakan kedua orang tua, minimal setelah salat wajib;
h) merendahkan diri di hadapan orang tua dengan penuh kasih sayang;
i) mendahulukan berbakti kepada ibu setelah itu baru ayah.

2) Di antara cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia adalah:

a) merawat jenazahnya dengan baik, yaitu memandikan, mengafani, menshalati, dan menguburkan;
b) mendoakan orang tua, semoga diampuni segala dosanya;
c) menjaga nama baik orang tua dengan selalu berbuat baik;
d) melaksanakan amanah orang tua untuk belajar yang sungguh-sungguh;
e) menjalin silaturrahim yang sudah dijalin orang tua waktu masih hidup;
f) menunaikan janji kedua orang tua, selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam;

c. Cara Berbakti kepada Guru

Dalam berbakti kepada guru dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, guru yang sekarang masih mengajar di sekolahmu dan kedua, guru yang pernah mengajarmu pada jenjang sebelumnya. Dari keduanya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Di antara cara berbakti kepada guru yang masih mengajar di sekolahmu, adalah:

a) saat bertemu di sekolah ataupun di luar sekolah, menyampaikan senyum, salam, dan sapa;

b) membantu menyiapkan persiapan pembelajaran di kelas, misalnya menghapus tulisan di papan tulis;
c) memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran;
d) apabila bertanya, disampaikan dengan cara yang santun;
e) melaksanakan tugas pelajaran dengan sebaik-baiknya.

2) Di antara cara berbakti kepada guru yang pernah mengajar pada jenjang sebelumnya adalah:
a) apabila bertemu menyampaikan senyum, salam, dan sapa;
b) bertutur kata dan bersikap sopan dan santun;
c) menjalin silaturrahim;
d) mendoakannya semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan kesuksesan;
e) melaksanakan amanah yang diberikan untuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Aktivitas 9.6

Aktivitas Peserta Didik:
1. Buatlah tiga contoh perilaku yang menunjukkan berbuat baik kepada orang tua baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia dan hormat dan patuh kepada guru
2. Presentasikan hasil kerja individu di depan kelas

E. Penerapan Karakter

Setelah mempelajari materi tentang hormati dan patuhi orang tua dan guru, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Bertutur kata dengan baik kepada orang tua	Tanggung jawab
2.	Bersikap sopan kepada orang tua	Tanggung jawab
3.	Membantu membersihkan rumah	Tanggung jawab

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
4.	Mohon doa restu kepada orang tua sebelum berangkat	Religius
5.	Menjaga nama baik orang tua	Tanggung jawab
6.	Saat bertemu dengan guru senyum, salam, dan sapa	Tanggung jawab
7.	Membersihkan kursi dan meja di kelas	Tanggung jawab
8.	Datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai	Tanggung jawab
9.	Memperhatikan guru saat menjelaskan	Tanggung jawab
10.	Mengerjakan tugas guru dengan sebaik-baiknya	Tanggung jawab

F. Khulasah

1. Islam mengajarkan agar anak berbakti kepada orang tua. Setidaknya, perintah berbakti orang tua tercantum di dalam Q.S. al-Isra/17: 23;
2. Guru adalah sosok yang dihormati dan dipatuhi. Posisi guru laksana ulama, sebagai pewaris para Nabi dalam menyampaikan risalah. Guru selain sebagai penyampai materi pembelajaran juga membentuk karakter peserta didik;
3. Bentuk berbakti kepada orang tua dibedakan menjadi dua, yaitu berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan orang tua yang sudah meninggal dunia;
4. Bentuk berbakti kepada guru dibedakan menjadi dua, yaitu guru yang sekarang masih mengajar dan guru yang sudah selesai mengajar.

G. Penilaian

1. Cermin Diri

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Meminta doa restu kepada orang tua sebelum berangkat sekolah				
2.	Membantu membersihkan rumah				
3.	Bertutur kata dengan baik kepada orang tua				
4.	Bersikap dengan sopan kepada orang tua				
5.	Mendoakan orang tua				
6.	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru				
7.	Memperhatikan penjelasan guru				
8.	Merapikan meja dan kursi di kelas				
9.	Mengumpulkan tugas dari guru dengan baik				
10.	Mematuhi tata tertib di sekolah				

Keterangan:

1 = tidak pernah
2 = kadang-kadang
3 = sering

2. Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada A atau B atau C atau D atau E!

1. Sering seorang siswa membeda-bedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Di bawah ini adalah persamaan fungsi orang tua dan guru yang sama, *kecuali*...

A. mendidik dan mengajari
B. mencukupi kebutuhan
C. membina dan merawat
D. melatih sehingga ia mandiri
E. menjadi tempat curhat

2. Di bawah ini adalah perilaku berbuat baik kepada orang tua yang menurut Q.S. al-Isrā/17: 23 adalah ....
   A. bernazar untuk memenuhi janji
   B. melaksanakan salat
   C. membantu pekerjaan orang tua
   D. melaksanakan wasiat
   E bertutur kata dengan baik

3. Di bawah ini yang merupakan bentuk hormat dan patuh kepada guru adalah, *kecuali*….
   A. memberikan salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru
   B. menghormati dan mengikuti nasihatnya
   C. mengamalkan ilmunya saat ada wartawan
   D. berkomunikasi dengan guru dengan santun dan lemah lembut
   E. tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru

4. "Rida Allah Swt. ada pada rida orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua." Maksud hadits tersebut adalah ....
   A. kalau ingin mendapatkan rida orang tua, harus taat kepada Allah
   B. kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua
   C. kalau ingin mendapat rida Allah, hormati orang tua
   D. kalau ingin dicintai Allah, jauhilah orang tua
   E. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki orang tua

5. Fathimah, pelajar SMA di Kota Semarang. Meskipun mempunyai pembantu, dia setiap pagi menyapu halaman rumah, kamar, dan ruang tamu serta mencuci piring. Sepulang sekolah, setelah mengerjakan PR dari guru, dia membantu melayani pembeli di toko milik orang tuanya. Perilaku Fathimah dikategorikan dengan….
   A. *birrul walidain*
   B. *birrul ustadzain*
   C. *birrul syaikhani*
   D. *uququl walidain*
   E. *uququl ustadzaini*

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Ahmad selalu salat berjamaah di mushala dan patuh nasehat orang tuanya
   2) Yuli hanya membantu pekerjaan ibunya tanpa menghiraukan bapaknya.
   3) Ima mengucapkan salam kepada orang tuanya ketika keluar rumah
   4) Kamila mengikuti nasehat orang tuanya untuk rajin mengaji.
   5) Sinta menyapu halaman ketika diberi hadiah orang tuanya
   6) Nafisah belajar karena diberi uang orang tuanya

   Dari pernyataan di atas yang termasuk perilaku patuh dan hormat kepada orang tua ditunjukkan pada nomor….

   A. 1), 3), dan 4)
   B. 1), 4), dan 6)
   C. 1), 5), dan 6)
   D. 2), 5), dan 6)
   E. 4), 5), dan 6)

7. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
   1) Membungkukkan badan di hadapan guru
   2) Bersembunyi ketika berjumpa dengan guru
   3) Mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru
   4) Selalu terlambat masuk kelas dan membolos bila perlu
   5) Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan

   Dari pernyataan tersebut yang merupakan hormat pada guru yaitu nomor …

   A. 1), 2) dan 4)
   B. 1), 2) dan 3)
   C. 1), 3) dan 5)
   D. 2), 3) dan 4)
   E. 2), (3) dan 5)

8. Di bawah ini adalah amalan yang dicintai Allah Swt. secara urut dalam hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Bukhari adalah ….
   A. shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan berjuang di jalan Allah
   B. shalat pada waktunya, berjuang di jalan Allah, dan berbakti kepada orang tua
   C. berbakti kepada orang tua, shalat pada waktunya, dan berjuang di jalan Allah
   D. berbakti kepada orang tua, berjuang di jalan Allah, dan shalat pada waktunya
   E. berbakti kepada orang tua, puasa ramadhan, dan shalat pada waktunya

9. Dalam Q.S. Fāthir/35: 28, disebutkan bahwa hamba yang takut kepada Allah Swt. adalah….
   A. dokter
   B. hakim
   C. insinyur
   D. pemimpin yang adil
   E. ulama

10. Seorang penyair Syauki menyebutkan dalam syairnya, ""Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan…" Dalam lanjutan syairnya, ia memposisikan sosok guru hampir saja merupakan seorang ….
   A. ulama
   B. dokter
   C. insinyur
   D. rasul
   E. pemimpin

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa pelajar perlu berbakti kepada orang tua?
2. Mengapa pelajar perlu hormat dan patuh kepada guru
3. Apa manfaat berbakti kepada orang tua?
4. Perhatikan narasi berikut ini!

   Habib dan Anton adalah pelajar SMA/SMK kelas XI. Saat gurunya mengajar di kelas, dia selalu mendengarkan dengan baik. Semua tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Saat bertemu di jalan, Habib mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya. Sementara itu, Anton saat guru mengajar sering asyik dengan HP androidnya. Tugasnya pun dikerjakan asal-asalan dan mundur dari jadwal yang ditetapkan. Ketika bertemu dengan guru yang mengajarnya, dia berlari untuk mengucapkan salam dan bersalaman, tetapi saat bertemu guru yang tidak mengajar di kelasnya dia cuek.

   Dari narasi di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

   a. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Habib dan Anton?
   b. Apa yang harus dilakukan oleh Habib dan Anton?

5. Bagaimana bentuk penerapan berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari?

3. Aktif Terampil

Aktivitas Peserta Didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut:
   a) hormat dan patuh kepada orang tua
   b) hormat dan patuh kepada guru
   c) cara berbakti kepada orang tua
   d) cara berbakti kepada guru
2. Untuk masing-masing kelompok, buatlah sesuai dengan tema di atas dalam bentuk sebagai berikut, untuk kelompok a) puisi, b) lagu, c) pantun, d) drama
3. Hasil kerja kelompok silakan dipresentasikan di depan kelas!